

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu kegiatan yang selalu dilakukan oleh setiap manusia adalah belajar. Belajar selamanya bukan hanya tentang sekolah SD, SMP, SMA sampai ke perguruan tinggi akan tetapi ada juga belajar dari kehidupan yang dialami. Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan keingintahuan tentang sesuatu. Arti belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis memiliki arti “Berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Semua hal tersebut dapat diperoleh dengan menempuh jenjang pendidikan.

Dijaman yang semakin canggih ini peserta didik dituntut memiliki keterampilan yang baik. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah keterampilan berbahasa. Secara umum terdapat empat keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain. Dalam keterampilan menulis sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam menyimak, berbicara, dan membaca. Saat melakukan kegiatan menulis dapat merangsang otak manusia untuk berpikir. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat komplis karena peserta didik dituntut untuk menuangkan ide dan kemauan dalam menulis. Menurut Tarigan (2008:06)

“Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.”

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, siswa-siswi di sekolah sebagian besar kurang menyukai aktivitas atau kegiatan menulis dalam proses pembelajaran. Peserta didik beranggapan bahwa menulis adalah hal yang paling membosankan karena tingkat kesulitan saat menuangkan pikiran kedalam bentuk tulisan. Hal ini dikarenakan tingkat kemampuan siswa dalam menulis masih sangat rendah.

Salah satu aktivitas menulis yaitu menulis teks argumentasi. Dalam menulis teks argumentasi, peserta didik dapat menuangkan ide, gagasan, perasaan kedalam bentuk karangan atau teks argumentasi. Selain itu peserta didik juga mampu mengembangkan daya pikir dan kreatif dalam menulis. Dalam penulisan teks argumentasi harus dapat dipertanggungjawabkan hasil tulisannya. Karangan argumentasi merupakan jenis karangan yang dapat membuat si pembacanya merasa percaya dengan pendapat/ argumen si penulisnya. Oleh karena itu sebuah karangan harus bersifat meyakinkan si pembaca agar apa yang ditulis itu benar adanya.

Menurut Finoza (2015:243),”Karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap, tingkah laku tertentu.” Sedangkan syarat utama dalam menulis karangan argumentasi adalah harus terampil dalam bernalar dan menyusun ide yang logis. Akan tetapi hampir seluruh peserta didik masih belum bisa menulis karangan atau teks argumentasi seperti capaian kompetensi yang diharapkan. Hal ini

dikarenakan rendahnya minat peserta didik serta kurangnya pemahaman peserta didik dalam menulis teks argumentasi. Agar peserta didik tertarik dalam menulis teks argumentasi ini, sebaiknya menggunakan media yang menarik atau bervariasi. Dengan pembelajaran yang menggunakan media bervariasi akan membuat siswa tertarik untuk mengetahui dan mempelajarinya.

Dalam penelitian ini dilakukan pemilihan model yang tepat dalam penulisan teks argumentasi yaitu menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran. *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara menulis yang efektif, kreatif secara makna “memetakan” pikiran seseorang. *Mind Mapping* merupakan langkah yang mudah untuk meletakkan informasi kedalam otak maupun mengambil informasi keluar otak kita. Pemetaan pikiran merupakan cara yang baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum mulai menulis. Meminta peserta didik untuk membuat peta pikiran memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari atau apa yang tengah mereka rencanakan. Dengan penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* (peta pikiran) ini diharapkan mampu menjawab permasalahan dan mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan sekolah, dan juga dapat dijadikan sebagai guna meningkatkan minat serta hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan tersebut diangkat menjadi sebuah penelitian yaitu “Pengaruh Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Di Kelas VIII SMP Swasta Wiraswasta Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2022”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa dalam menulis.
2. Kemampuan siswa dalam menulis masih sangat rendah.
3. Kurangnya pemahaman siswa menghubungkan kalimat dengan kalimat dalam satu kesatuan yang padu.
4. Siswa kesulitan dalam mengembangkan ide atau gagasannya kedalam tulisan argumentasi karena kurangnya pemahaman siswa tentang bagaimana penulisan teks argumentasi yang baik dan benar.
5. Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis kurang bervariasi.

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat ruang lingkup permasalahan yang cukup luas cakupan pembahasannya dan untuk mempermudah pemecahan masalah serta penulisan, penelitian ini membatasi fokus permasalahan yaitu pengaruh metode peta pikiran (*mind mapping*) terhadap kemampuan menulis teks argumentasi di kelas VIII SMP Swasta Wiraswasta Batang Kuis tahun pembelajaran 2022.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, dirumuskan uraian masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks argumentasi oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Wiraswasta Batang Kuis tahun pembelajaran 2022 sebelum menggunakan metode peta pikiran (*Mind Mapping*)?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks argumentasi oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Wiraswasta Batang Kuis tahun pembelajaran 2022 sesudah menggunakan metode peta pikiran (*Mind Mapping*)?
3. Apakah ada pengaruh metode peta pikiran (*mind mapping*) terhadap kemampuan menulis teks argumentasi oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Wiraswasta Batang Kuis tahun pembelajaran 2022?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks argumentasi oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Wiraswasta Batang Kuis tahun pembelajaran 2022 sebelum menggunakan metode peta pikiran (*Mind Mapping*).
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks argumentasi oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Wiraswasta Batang Kuis tahun pembelajaran 2022 sesudah menggunakan metode peta pikiran (*Mind Mapping*).
3. Untuk mengetahui pengaruh metode peta pikiran (*mind mapping*) terhadap kemampuan menulis teks argumentasi oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Wiraswasta Batang Kuis tahun pembelajaran 2022.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru dan peneliti sendiri yakni sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan minat siswa untuk mengetahui dan memahami penulisan teks argumentasi yang baik dan benar.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian ataupun alternatif penerapan pembelajaran dalam menulis teks argumentasi dengan metode yang beragam salah satunya dengan metode peta pikiran ini.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan , pertimbangan serta masukan untuk merumuskan masalah yang lebih luas. Dan penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi peneliti berikutnya untuk dijadikan referensi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. Landasan Teori**

Kerangka teoritis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Teori-teori tersebut dijadikan sebagai landasan pemikiran dan titik acuan bagi penjelasan uraian ini, mengingat pentingnya hal ini akan dilengkapi dengan teori-teori yang sesuai dengan masalah penelitian guna memperkuat dan memperjelas uraian.

Dalam kegiatan penulisan ilmiah, kerangka teoritis merupakan landasan dalam mendekati permasalahan penelitian, karena dalam kerangka teoritis diuraikan teori-teori yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Arikunto (2010:107) menyatakan, “Kerangka teori merupakan wadah menerangkan variabel atau pokok permasalahan yang terkandung dalam penelitian”. Beberapa perangkat teori yang relevan akan dimanfaatkan sebagai landasan pada teori untuk mendekati permasalahan penelitian ini.

#### **a. Menulis**

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk memberikan segala informasi dari penulis kepada pembaca. Tarigan (2008 :3) menyatakan “Kemampuan menulis merupakan suatu keterampilan atau kecakapan

dalam mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan dengan bahasa tulis yang jelas sehingga mudah dipahami oleh pembaca atau orang lain”. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan dan pembaca adalah sebagai penerima (Suparno, 2006, p.129). Menulis adalah suatu kegiatan yang bersifat produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008, p3). Produktif dan ekspresif mengandung arti kedua karakteristik tersebut berfungsi sebagai penyampai informasi. Dapat dikatakan produktif karena kegiatan menulis merupakan kegiatan yang bersifat menghasilkan suatu karya tulis berupa hasil dari ungkapan-ungkapan gagasan pikiran penulis. Sedangkan ekspresif mengandung arti tepat (mampu) memberikan ungkapan berupa gambaran, maksud, gagasan dan perasaan. Selanjutnya menurut Dalman (2016:4) “Menulis merupakan suatu proses mengubah pikiran/ angan-angan/ perasaan menjadi bentuk lambang / tanda/ tulisan yang bermakna”.

Berdasarkan KBBI, menulis adalah mengungkap gagasan, opini dan ide dalam rangkaian kalimat. Selain itu, menulis juga membuat huruf dengan pena atau pensil, menyampaikan pikiran atau pandangan, mengarang cerita dan menggambarkannya. Karena itu, penulis juga akan dipengaruhi oleh isi hati, suasana hati dan latar belakangnya ketika menulis. Sehingga, penting untuk menentukan genre, gaya bahasa hingga perspektif yang akan disampaikan melalui tulisan.

Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting didalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran, perasaan serta gagasan untuk



mencapai maksud dan tujuannya. Seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (2008:21) “Menulis merupakan kegiatan menuangkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.”

Keterampilan menulis menjadi salah satu alat yang dapat digunakan untuk berkomunikasi karena dalam pengertian tersebut muncul suatu kesan adanya pengiriman dan penerimaan pesan. Menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi secara tertulis, disamping adanya komunikasi secara lisan. Akan tetapi pada umumnya masih banyak yang belum bisa menulis dengan baik dan benar. Dalam menulis diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosakata dan tatabahasa tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas. Oleh sebab itu agar terampil dalam menulis diperlukan latihan dan praktek yang terus menerus dan secara teratur.

Keterampilan menulis sebagai salah satu bentuk pengajaran keterampilan berbahasa selama ini kurang mendapatkan perhatian yang serius. Akibatnya, siswa kurang memiliki kemampuan menggunakan bahasa secara aktif. Dengan kondisi seperti ini akan membuat siswa tidak mempunyai kemampuan untuk mengungkapkan gagasan atau pikirannya secara tertulis. Oleh karena itu, agar siswa memiliki keterampilan menulis yang baik dan benar, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan cara latihan menulis secara intensif.

Saat melakukan kegiatan menulis melalui beberapa proses atau tahapan. Akhadiah, dkk (2019:2) mengatakan “Kegiatan menulis merupakan suatu proses penulisan yang terdiri atas beberapa tahap yakni tahap pra penulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi. Tahap penulisan tersebut merupakan kegiatan utama yang berbeda”. Dalam tahap pra penulisan ditentukan hal-hal pokok yang akan dijadikan bahan dalam kegiatan menulis. Tahap penulisan dilakukan untuk mengembangkan gagasan-gagasan dalam kalimat, satuan paragraf, bab atau bagian, sehingga terbentuk draft atau buram yang pertama. Tahap revisi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara membaca dan menilai kembali apa yang sudah ditulis (memperbaiki, mengubah bahkan jika perlu memperluas tulisan tersebut).

#### **b. Tujuan Menulis**

Orang yang ingin menulis mempunyai minat atau maksud yang hendak dicapainya dengan kegiatan menulis tersebut. Niat atau maksud itulah yang akan menjadi tujuan dari menulis. Menurut Semi (2017:14) Tujuan menulis dapat dikategorikan kedalam beberapa poin yaitu:

1. Untuk menceritakan sesuatu, yakni memberikan informasi tentang sesuatu yang berlangsung disuatu tempat pada suatu waktu.
2. Untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, yaitu memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu.
3. Untuk menuliskan sesuatu, yaitu memberikan uraian atau penjelasan tentang sesuatu hal yang diketahui orang lain.

4. Untuk meyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.
5. Untuk merangkum, yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat.

### **c. Manfaat Menulis**

Menulis adalah sebuah kegiatan yang memiliki banyak manfaat. Selain untuk menyampaikan ide, gagasan, maupun pendapat menulis memiliki sederet manfaat lain yang berguna bagi kehidupan. Menurut Barney Percy (2016:21, dirujuk 2 kali) menyebutkan manfaat menulis antara lain sebagai berikut:

- a. Sarana untuk pengungkapan diri.
- b. Sarana untuk pemahaman.
- c. Sarana untuk mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan suatu perasaan harga diri.
- d. Sarana untuk meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan.
- e. Sarana untuk mengembangkan suatu pemahaman tentang kemampuan menggunakan bahasa.

### **d. Teks Argumentasi**

Teks argumentasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah teks yang berisi mengenai alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan. Teks argumentasi biasanya menjadi landasan teks debat karena di dalam teks argumentasi disajikan suatu bentuk retorika

yang mempengaruhi sikap atau pendapat orang lain. Teks argumentasi juga bisa disebut sebagai teks yang berisi pendapat disertai dengan data dan fakta sebagai alasan atau bukti nyata untuk membuktikan kebenaran dari suatu pendapat. Biasanya, teks argumentasi berisi sebuah pemaparan berupa pendapat berdasarkan bukti, alasan, dan contoh dari kejadian nyata yang dimaksudkan untuk mempengaruhi pembaca.

Sehingga perlu diperhatikan, bahwa sukses atau tidaknya teks argumentasi adalah bagaimana cara pembaca dapat menerima dan mendukung gagasan yang dibuat oleh penulis. Meskipun teks argumentasi berisi mengenai pendapat, namun biasanya teks argumentasi juga memuat beberapa hal lain. Beberapa aspek lain yang terdapat di dalam teks argumentasi selain pendapat antara lain adanya pemaparan ide, gagasan, atau alasan-alasan logis yang mendukung pendapat dari penulis. Sehingga teks argumentasi diberikan sebagai pembuktian, alasan, atau ulasan objektif yang biasanya diikuti contoh, analogi, dan sebab akibat.

Maka teks argumentasi merupakan bacaan yang memuat pengembangan paragraf yang memuat mengenai isi bacaan dengan tujuan untuk meyakinkan dan membujuk pembaca agar memiliki pemikiran yang sama dengan penulis. Di dalam teks argumentasi, memuat mengenai ide, gagasan, pendapat yang disertai dengan analogi dan contoh. Teks argumentasi akan berhasil ketika memiliki penjelasan yang kuat dan membuat pembaca terpengaruh dengan isi yang ada di dalam teks argumentasi.

Menurut Keraf (2007:3) menyatakan “Teks argumentasi yang merupakan suatu bentuk retorika yang berusaha untuk memengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis”. Kemudian “teks argumentasi sebagai karangan yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap, dan tingkah laku tertentu” Finoza (2015:137). Selanjutnya “Teks argumentasi adalah karangan yang bertujuan untuk membuktikan suatu kebenaran sehingga pembaca meyakini kebenaran tersebut”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teks argumentasi adalah karangan yang bertujuan meyakinkan atau membuktikan kepada pembaca agar menerima sesuatu kebenaran sehingga pembaca meyakini kebenaran itu.

#### **e. Tujuan Teks Argumentasi**

Teks argumentasi memiliki tujuan untuk meyakinkan pembaca agar bisa menerima, mengambil, atau terpengaruh oleh isi atau pernyataan yang ada di dalam teks argumentasi. Teks argumentasi juga biasanya memiliki tujuan untuk membuktikan suatu kebenaran yang dilengkapi dengan data atau fakta sebagai alasan atau pembenaran pendapatnya dari pembaca.

Teks argumentasi ini bersifat nonfiksi, sehingga hal yang disampaikan selain logis juga menggunakan bahasa yang baku dan tidak ambigu. Kalimat yang terdapat di dalam teks argumentasi berbentuk kalimat tunggal yang bertujuan untuk membuktikan suatu kebenaran sehingga dapat meyakinkan pembaca mengenai kebenaran tersebut. Meski bersifat meyakinkan pembaca,

tetapi teks argumentasi tidak berarti mengajak orang lain untuk mengikuti opini di dalam teksnya.

#### **f. Ciri-ciri Teks Argumentasi**

Untuk membedakan teks argumentasi dengan teks lainnya, pasti setiap teks memiliki ciri khas masing-masing. Inilah beberapa ciri-ciri teks argumentasi yang bisa digunakan untuk membedakan teks argumentasi dan teks lainnya.

1. Isi teks argumentasi memberikan penjelasan mengenai gagasan, pendapat, atau keyakinan yang ditulis penulis.
2. Teks argumentasi memerlukan fakta yang dilengkapi dengan data yang valid.
3. Teks argumentasi berisi mengenai teks yang memberikan pendapat, tetapi juga disertai data yang jelas. Data yang terdapat di teks argumentasi biasanya berupa angka, peta, grafik, atau gambar.
4. Dalam membuat teks argumentasi, diperlukan sumber atau sintesis yang artinya rangkuman baru yang dibutuhkan di dalam suatu teks.
5. Teks argumentasi juga harus mendapat sumber dari pengalaman, hasil penelitian, dan bahan bacaan yang memang sudah tervalidasi.
6. Analisis yang dilakukan atau terdapat di dalam teks argumentasi dilakukan dengan cara membedakan atau memisahkan dan menggolongkan sesuatu. Kemudian, hasil dari analisis yang sudah ditemukan dapat dirangkum dan disusun menjadi tulisan baru sesuai dengan topik bahasan. Sintesis di sini harus dilakukan secara objektif dan kritis.

7. Teks argumentasi biasanya diakhiri dengan menulis simpulan dan kalimat penutup yang digunakan untuk memperkuat argumentasi.

### **g. Struktur Teks Argumentasi**

Secara garis besar, teks argumentasi memiliki tiga struktur utama yang wajib ada di dalam teks tersebut. Ketiga struktur teks tersebut di antaranya: (1) pendahuluan, (2) tubuh argumen, dan (3) kesimpulan. Meski hanya memiliki 3 struktur saja, bukan berarti hanya ada 3 paragraf di dalam teks argumentasi.

Penulis bisa menuliskan lebih dari 3 paragraf yang beberapa paragrafnya mewakili pendahuluan, beberapa paragraf lainnya mewakili tubuh argumen, dan sisanya mewakili tentang kesimpulan teks argumentasi.

#### **1. Pendahuluan**

Pendahuluan pada teks argumentasi memuat tentang argumen yang akan disampaikan atau menunjukkan dasar dari sebuah argumentasi yang akan disampaikan penulis. Pada bagian ini, perlu dibuat sangat menarik agar dapat memikat perhatian pembaca. Bagian pendahuluan juga menunjukkan dasar-dasar mengapa argumentasi harus disampaikan.

Pendahuluan harus mengandung cukup banyak bahan untuk menarik perhatian pembaca yang tidak ahli sedikit pun serta memperkenalkan kepada pembaca mengenai fakta-fakta pendahuluan yang perlu diketahui untuk dapat memahami argumentasinya.

## **2. Tubuh Argumen**

Tubuh argumen di dalam teks argumentasi berisi mengenai fokus usaha membuktikan pendapat atau suatu gagasan yang sudah dituliskan di bagian pendahuluan. Tulisan di dalam tubuh teks argumentasi dapat berupa alasan logis, fakta, atau data yang didukung dengan pendapat yang akan disampaikan. Tulisan di dalam tubuh argumen ini harusnya disampaikan setelah melakukan proses analisis, penyusunan, dan dikemukakan setelah melakukan observasi, eksperimen, penyusun fakta, dan jalan pikiran yang logis, sehingga nantinya dicapai kesimpulan yang benar. Yang penting diperhatikan, ketika menulis, pengarang harus menempatkan diri sebagai pembaca.

## **3. Kesimpulan atau Ringkasan**

Kesimpulan atau ringkasan yang terdapat pada teks argumentasi tidak melulu mempersoalkan topik mana yang dikemukakan di dalam argumentasi, tetapi pengarang tetap harus menjaga agar konklusi yang disimpulkan tetap dapat memelihara tujuan dan kembali menyegarkan ingatan pembaca mengenai teks yang disampaikan secara logis.

Tujuan dari disusunnya kesimpulan atau ringkasan adalah untuk menunjukkan kepada pembaca bahwa gagasan yang diberikan sudah sesuai dengan kebenaran yang disampaikan melalui proses penalaran dan disampaikan dalam bahasa dan data yang logis yang mencakup keseluruhan isi dari bacaan teks argumentasi tersebut.



## **h. Jenis Teks Argumentasi**

Terdapat empat jenis teks argumentasi yakni sebagai berikut.

### **1. Teks Argumentasi Rincian**

Jenis teks argumentasi rincian merupakan teks yang berisi mengenai pendapat dan alasan penulis yang disertai beberapa perincian.

### **2. Teks Argumentasi Contoh**

Teks argumentasi contoh merupakan teks yang berisi mengenai pendapat dan alasan penulis yang disertai dengan beberapa contoh sebagai bukti bahwa pendapat penulis benar dan tidak dapat disangkal lagi oleh pembaca.

### **3. Teks Argumentasi Sebab-Akibat**

Teks argumentasi selanjutnya adalah teks argumentasi sebab-akibat yang merupakan sebuah teks yang dikembangkan dengan menyampaikan sebab-sebab yang diakhiri dengan pernyataan sebagai akibat dari sebab tersebut.

### **4. Teks Argumentasi Akibat-Sebab**

Kontras dengan teks argumentasi sebab-akibat, teks argumentasi akibat-sebab merupakan teks yang dikembangkan dengan menyampaikan terlebih dahulu apa akibatnya, baru dicari apa penyebab yang mendasarinya.

## **i. Langkah-langkah Menyusun Teks Argumentasi**

Untuk dapat menulis teks argumentasi, maka harus melakukan langkah-langkah yang tepat. Inilah langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menulis teks argumentasi.

1. Pertama, penulis harus memilih dan menentukan pokok permasalahan apa yang akan diangkat dan dituangkan ke dalam teks argumentasi.
2. Selanjutnya penulis harus merumuskan pokok-pokok permasalahan dengan kalimat yang jelas dan membuat grafik yang besar.
3. Kemudian penulis juga harus menetapkan tujuan dari teks argumentasi tersebut.
4. Setelah itu, lalu kumpulkan berbagai bahan yang berupa fakta, keterangan, kesaksian orang lain atau para ahli sebelum menuangkan ide pokok ke dalam suatu tulisan.
5. Penulis kemudian juga harus sudah mempelajari pustaka dan mencatat kutipan yang akan dijadikan referensi dan data tulisan.
6. Lakukan juga beberapa proses ini, di antaranya menganalisis, menguji, membandingkan, menghubungkan (fakta, keterangan, kesaksian, catatan, dan kutipan), kemudian menguraikan dan menyusun keterangan dengan menarik dan logis serta membuat simpulan atau ringkasan teks argumentasi.
7. Tahap terakhir, penulis harus membaca ulang teks argumentasi yang sudah dibuat untuk mengetahui kelengkapan dan juga memastikan tulisan sudah sempurna. Perbaiki jika masih ada kesalahan di dalam tulisan tersebut.

#### **j. Pola Pengembangan Teks Argumentasi**

Di dalam teks argumentasi, terdapat dua pola pengembangan.

1. Pola Pengembangan Sebab-Akibat

Pola pengembangan teks argumentasi sebab dan akibat ini berawal dari peristiwa awal yang dianggap sebagai penyebab. Kemudian teks berjalan menuju ke bagian simpulan yang berupa efek atau akibat yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut.

## 2. Pola Pengembangan Akibat-Sebab

Pola pengembangan teks argumentasi selanjutnya adalah pola pengembangan akibat dan sebab dimulai dari menjelaskan suatu masalah yang dianggap sebagai akibat, kemudian bergerak menuju ke hal-hal yang dianggap sebagai penyebab masalah atau peristiwa yang terjadi di dalam teks argumentasi.

### **k. Model *Mind Mapping***

Model digunakan dalam pembelajaran sebagai pola perencanaan yang digunakan pendidik dalam pembelajaran. Model digunakan sebagai pedoman saat pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran yang menarik akan membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan peserta didik akan memahami materi yang disampaikan.

### **l. Pengertian Model**

Model digunakan sebagai konsep untuk mempresentasikan sesuatu hal. Penggunaan konsep akan membantu guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Model pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk membantu proses pembelajaran.

Menurut Joyce (dalam Trianto 2014:22), “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain”. Sedangkan menurut Kurniasih dan Sani (2015:18), “Model pembelajaran adalah sebuah prosedur yang secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Selanjutnya menurut Istarani (2011:1), “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan model pembelajaran adalah perencanaan yang digunakan sebelum pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan di kelas. Model pembelajaran yang tepat akan membantu proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

#### **m. Pengertian Model Peta Pikiran (*Mind Mapping*)**

Model pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan melalui pengembangan gagasan-gagasan rangkaian peta-peta. Salah satu penggagas model pembelajaran ini adalah Tony Buzan. Menurut Tony Buzan (dalam Nurani & Ekwandari 2014), “Untuk

membuat *mind mapping*, seseorang biasanya memulai dengan menulis gagasan utama dengan ditengah halaman dan dari situlah ia bisa membentangkannya ke seluruh arah untuk menciptakan semacam diagram yang terdiri dari kata-kata kunci, frasa-frasa, konsep-konsep, fakta-fakta, dan gambar-gambar. Menurut Istarani (2011:55) “Model pembelajaran *mind mapping* adalah penyampaian ide atau konsep atau masalah dalam pembelajaran yang kemudian dibahas dalam kelompok kecil sehingga melahirkan berbagai alternatif-alternatif pemecahannya. Selanjutnya, Silberman (dalam Shoimin, 2018:105) “*Mind mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru.”

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model *mind mapping* atau peta pikiran adalah cara berpikir kreatif yang penyampaian konsep atau masalahnya melalui gambar atau diagram yang berisi alternatif-alternatif pemecahan masalah. Sebagai dasar dari penggunaan model *mind mapping* adalah konsep sebagai dasar utama berpijak dan masalah menjadi dasar utama pijakan yang akan dibicarakan dalam pembelajaran.

#### **n. Ciri-ciri Peta Pikiran (*Mind Mapping*)**

Supaya pemahaman terhadap peta pikiran lebih jelas, maka Trianto (2014:158) mengemukakan ciri-ciri peta konsep sebagai berikut:

1. *Mind mapping* adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang studi. Dengan menggunakan peta konsep,

siswa dapat melihat bidang studi itu lebih jelas dan mempelajari bidang studi itu lebih bermakna.

2. *Mind mapping* merupakan dua dimensi (gambar) dari suatu bidang studi, atau suatu bagian dari bidang studi. Ciri inilah yang dapat memperlihatkan hubungan-hubungan proposional antara konsep-konsep.
3. Tidak semua konsep mempunyai bobot yang sama. Itu berarti ada konsep yang lebih inklusif dari pada konsep-konsep yang lain.

**o. Langkah-langkah Model Peta Pikiran (*Mind Mapping*)**

Menurut Istarani (2011:59), ada beberapa langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh peserta didik dan sebaiknya permasalahannya yang mempunyai alternatif jawaban.
3. Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
4. Tiap kelompok menginventarisasikan/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
5. Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan guru mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
6. Dari data di papan peserta didik diminta membuat kesimpulan atau guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan guru.

Sedangkan Shoimin (2018:106) langkah-langkah pembelajaran model *mind mapping* sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan materi sebagai mana biasa.
3. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
4. Suruhlah seorang dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
5. Seluruh siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan wawancara dengan teman pasangannya, sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
6. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.
7. Kesimpulan/penutup.

Selanjutnya menurut Huda (2013:307) untuk menggunakan *mind mapping* ada beberapa langkah persiapan yang harus dilakukan, antara lain:

1. Mencatat hasil ceramah dan menyimak poin-poin atau kata-kata kunci dari ceramah tersebut.
2. Menunjukkan jaringan-jaringan dan relasi-relasi di antara berbagai poin/gagasan/kata kunci ini terkait dengan mata pelajaran.
3. *Membrainstorming* semua hal yang diketahui sebelumnya tentang topik tersebut.

4. Merencanakan tahap-tahap awal pemetaan gagasan dengan memvisualisasikan semua aspek dari topik yang dibahas.
5. Menyusun gagasan dan informasi dengan membuatnya bisa diakses pada satu lembar saja.
6. Menstimulasi pemikiran solusi kreatif atas permasalahan-permasalahan yang terkait dengan topik bahasan.
7. *Mereview* pelajaran untuk mempersiapkan tes atau ujian.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis senada dengan pendapat Istarani tentang langkah-langkah model pembelajaran *mind mapping*.

**p. Kelebihan Model Peta Pikiran (*Mind Mapping*)**

Istarani (2011:59) mengemukakan kelebihan model pembelajaran *mind mapping* sebagai berikut:

1. Pembelajaran akan menarik sebab diawali suatu permasalahan yang aktual.
2. Dapat melatih alur pikir siswa yang relevan dengan kajian permasalahan.
3. Dapat meningkatkan kerjasama antara siswa karena pembelajaran dilakukan dalam kelompok.
4. Dimungkinkan siswa untuk mengeluarkan ide atau gagasannya secara baik dan sistematis.
5. Dimungkinkan siswa mengetahui kompetensinya, sejauh mana kemampuan yang ia miliki.



#### **q. Kekurangan Model Peta Pikiran (*Mind Mapping*)**

Adapun kekurangan model pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*) menurut Istarani (201:60) sebagai berikut :

1. Permasalahan yang diajukan adakalanya tidak sesuai dengan daya nalar siswa.
2. Ditemukan ketidaksesuaian antara masalah yang dibahas dengan apa yang dibahas. Jadi melenceng pembahasan dengan permasalahan yang seharusnya dibahas.
3. Penggunaan waktu adakalanya kurang efektif pada saat melakukan diskusi.
4. Untuk melatih alur pikir siswa yang rinci sangatlah sulit.
5. Harus membutuhkan konsentrasi yang tingkat tinggi, sementara siswa susah diajak untuk berkonsentrasi secara penuh atau totalitas.

#### **B. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian. Sudjana (2005:19) menjelaskan bahwa hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu seiring dituntut untuk melakukan pengecekan. Setiap hipotesis yang dibuat dapat dikatakan benar atau tidak benar, maka perlu dilakukan penelitian ke lapangan sebelum hipotesis itu diterima atau ditolak.

Berdasarkan masalah, tujuan, dan kajian teoritis maka peneliti mengemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang ada, yaitu :

1. Ha : Terdapat pengaruh kemampuan menulis teks argumentasi dengan menggunakan metode peta pikiran oleh siswa SMP Swasta Wiraswasta Batang Kuis tahun pembelajaran 2022.
2. Ho : Tidak terdapat pengaruh kemampuan menulis teks argumentasi dengan menggunakan metode peta pikiran oleh siswa SMP Swasta Wiraswasta Batang Kuis tahun pembelajaran 2022.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Dalam penelitian, metode memegang peranan yang sangat penting. Metode ini juga merupakan kunci paling utama untuk mengetahui hasil dari penelitian. Oleh karena itu, kualitas penelitian sangat ditentukan oleh metode apa yang digunakan pada saat melakukan penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mencari kebenaran dan menganalisis data yang diperoleh guna mencapai uji hipotesis.

Arikunto (2010:22) mengemukakan, “Metode penelitian merupakan struktur yang sangat penting, karena berhasil tidaknya penelitian demikian juga rendahnya kualitas penelitian sangat ditentukan oleh ketetapan dalam memilih metode penelitian”. Kemudian menurut Sugiyono (2012:13), “Metode kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistika”. Hal itu didasari oleh aksioma dasar untuk sifat realitas pendekatan kuantitatif dapat diklasifikasikan, konkret, teramati dan terukur.

Dalam penelitian ini, metode atau pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Dengan menggunakan metode ini agar dapat diketahui ada tidaknya pengaruh antara metode peta pikiran (*mind mapping*) dengan kemampuan menulis teks argumentasi.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Wiraswasta Batang Kuis. Peneliti memilih lokasi tersebut karena beberapa alasan yaitu:

1. Jumlah siswa di SMP Swasta Wiraswasta Batang Kuis cukup memadai untuk dijadikan sampel penelitian sehingga nantinya memperoleh data yang valid.
2. Di sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian yang sama dengan permasalahan yang diteliti.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2022 di kelas VIII SMP Swasta Wiraswasta Batang Kuis.

## **C. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Sugiyono (2010:80) mengatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Dengan demikian populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta Wiraswasta Batang Kuis tahun pembelajaran 2022 dengan rincian pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1**

Populasi Siswa Kelas VIII SMP Swasta Wiraswasta Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2022

No.	Kelas	Jumlah
1.	VIII-1	20
2.	VIII-2	20
Jumlah		40

Dalam penelitian ini, yang diambil yaitu seluruh jumlah populasi yang ada.

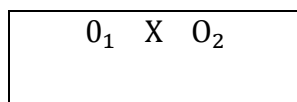
#### D. Desain Penelitian

Desain adalah gambaran atau bentukan dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh penulis. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest* design. Pertama, pengukuran dalam desain dilakukan pada kelas eksperimen yaitu *pre-test* (sebelum dilakukan perlakuan). Kedua, pengukuran dalam desain dilakukan pada kelas eksperimen yaitu *post-test* (sesudah mendapat perlakuan/ model *mind mapping*).

Adapun desain eksperimen dari penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

Desain eksperimen *one group pretest-posttest* design



Sumber: Sugiyono (2017:75)

Keterangan :

$O_1$  : *Pre-test* (tes awal sebelum diberi perlakuan/*treatment*)

O<sub>2</sub> : *Post-test* (tes akhir setelah diberi perlakuan/*treatment* menggunakan model *mind mapping*)

X : Eksperimen

### **E. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016:102), “Instrumen penelitian adalah salah satu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Instrumen penelitian ini harus dirancang dan disusun sebelum dilaksanakannya pembelajaran.

Kemudian untuk memperoleh data hasil belajar yang dilakukan dalam penelitian berupa tes. Tes diberikan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Untuk mendapatkan data hasil belajar siswa ditugaskan untuk mengerjakan *pree-test* dan *post-test*.

**Tabel 3.3**

#### **Aspek-aspek Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi**

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor 1-5
-----	--------------------	-----------	-------------

1.	Struktur teks argumentasi yaitu bagian yang harus ada dalam penulisan teks argumentasi	a. Pendahuluan yang didalamnya memuat tentang argumen yang akan disampaikan atau menunjukkan dasar dari sebuah argumentasi penulis	
		b. Tubuh argumen, berisi mengenai fokus usaha membuktikan pendapat yang dituliskan di bagian pendahuluan	
		c. Kesimpulan atau ringkasan, isi dari bagian ini yaitu konklusi yang disimpulkan sudah sesuai dengan kebenaran yang disampaikan dengan data yang logis	
2.	Ciri teks argumentasi yang dapat dilihat untuk membedakannya dengan teks lain. Dalam teks ini akan terlihat seperti data, fakta-fakta dan pendapat penulis.	d. Memuat gagasan atau pendapat si penulis	
		e. Berisi fakta dilengkapi data-data yang <i>valid</i>	
		f. Teks argumentasi memuat sumber dari pengalaman, hasil penelitian dan bahan bacaan yang sudah tervalidasi	
		g. Teks argumentasi diakhiri dengan kesimpulan dan kalimat penutup untuk memperkuat argumentasi	
<b>Jumlah Skor</b>			<b>35</b>

Tabel 3.4

### Penilaian Kemampuan Penggunaan

#### Ejaan dalam Menulis Karangan Argumentasi

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
-----	-----------------	-----------	------

1	Penulisan kata	a. Benar penulisannya b. Salah penulisannya	2 1
2	Penulisan huruf	a. Benar penulisannya b. Salah penulisannya	2 1
3	Pemakaian tanda titik (.)	a. Benar penulisannya b. Salah penulisannya	2 1
4	Pemakaian tanda koma (,)	a. Benar penulisannya b. Salah penulisannya	2 1
5	Pemakaian tanda seru (!)	a. Benar penulisannya b. Salah penulisannya	2 1
6	Pemakaian Tanda tanya (?)	a. Benar penulisannya b. Salah penulisannya	2 1
7	Pemakaian Tanda titik dua (:)	a. Benar penulisannya b. Salah penulisannya	2 1
8	Pemakaian Tanda hubung (-)	a. Benar penulisannya b. Salah penulisannya	2 1
<b>Jumlah Skor</b>			<b>16</b>

(Sugiyono 2017:93)

Untuk mencari hasil dari nilai kemampuan menulis teks argumentasi berdasarkan aspek tersebut maka dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

(Arikunto, 2016:272)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model peta pikiran (*mind mapping*) terhadap kemampuan siswa menelaah struktur teks argumentasi dengan menggunakan standard skor menurut Sudjana (2016:24) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5****Penilaian Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi**



<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Nilai</b>
Sangat Memuaskan	90-100
Memuaskan	80-89
Baik	70-79
Cukup	60-69
Kurang	0-59

Nilai tersebut diperoleh dari tes yang dilakukan, dari tes tersebut akan diperoleh nilai kemampuan menulis teks argumentasi.

#### **F. Jalannya Eksperimen**

Sebelum melaksanakan penelitian akan lebih efektif apabila disusun terlebih dahulu kerangka jalannya penelitian. Hal ini diperlukan untuk memudahkan berlangsungnya penelitian.

Pertemuan I di kelas eksperimen.

**Tabel 3.6**

#### **Jalannya *Pree-test***

<b>No.</b>	<b>Kegiatan Peneliti</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>	<b>Waktu</b>
1.	Apersepsi 1. Peneliti mengucapkan salam 2. Peneliti mengabsen siswa	Siswa menjawab salam dari peneliti	10 menit
2.	Jalannya <i>pree-test</i> 3. Peneliti menjelaskan teks argumentasi dengan metode ceramah 4. Peneliti memberikan soal <i>pre-test</i> tentang menulis teks argumentasi yang akan dikerjakan siswa	Siswa mengerjakan soal <i>pre-test</i>	90 menit
3.	5. Peneliti mengumpulkan hasil menulis teks argumentasi yang dikerjakan siswa	Siswa mengumpulkan soal <i>pre-test</i> yang sudah dikerjakan kepada peneliti	20 menit

Pertemuan II di kelas eksperimen

**Tabel 3.7**

**Jalannya eksperimen dengan Menggunakan Model Peta Pikiran (*Mind Mapping*)**

*Post-test*

No.	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Siswa	Waktu
1.	<b>Kegiatan Awal</b> 1. Peneliti memberikan salam dan mengabsen siswa Menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar	1. Siswa menjawab salam dan mendengarkan peneliti mengabsen	15 menit
2.	<b>Kegiatan Inti</b> 2. Peneliti menyampaikan materi pembelajaran tentang menulis teks argumentasi 3. Peneliti menjelaskan struktur atau cara penulisan teks argumentasi yang baik dan benar dengan metode peta pikiran ( <i>mind mapping</i> ) 4. Peneliti memberikan sebuah contoh teks argumentasi kepada siswa <b>a. Mengamati</b> 5. Peneliti memberikan waktu untuk siswa membaca dan memahami contoh teks argumentasi yang diberikan <b>b. Menanya</b> 6. Peneliti mengajak atau mendorong kreativitas siswa untuk bertanya terkait materi yang disampaikan 7. Peneliti menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari siswa <b>c. Mengumpulkan Informasi</b>	2. Siswa mendengarkan apa yang sudah disampaikan oleh guru  3. Siswa membaca contoh teks argumentasi yang telah dibagikan peneliti  4. Siswa bertanya dari bahan bacaan	90 menit

	<p>8. Peneliti membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi atau poin-poin penting dari contoh teks argumentasi yang telah dibagikan</p> <p><b>d. Mengomunikasikan</b></p> <p>9. Peneliti meminta setiap meja membacakan poin-poin penting yang mereka temukan dari contoh teks argumentasi yang telah dibagikan</p> <p>10. Peneliti memberikan tugas kepada peserta didik menulis teks argumentasi</p>	<p>yang diberikan jika kurang mengerti</p> <p>5. Siswa mendengarkan penjelasan dari peneliti terkait dari pertanyaan yang telah diajukan</p> <p>6. Siswa mencatat informasi yang di dapat</p> <p>7. Siswa berdiskusi dengan teman sebangku untuk menemukan poin-poin penting dari contoh karangan yang telah dibagikan peneliti</p> <p>8. Siswa membacakan hasil diskusi dengan teman sebangkunya tentang poin-poin yang dapat</p> <p>9. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan.</p>	
--	--	--	--

3.	<b>Kegiatan Akhir</b> 11. Peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran dan mengumpulkan lembar tugas siswa 12. Peneliti melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat dari proses pembelajaran 13. Peneliti menutup pembelajaran dengan doa	10. Peserta didik mendengarkan kesimpulan dari peneliti sembari mengumpulkan tugasnya 11. Peserta didik berdoa sesuai panduan dari peneliti	15 menit
----	---	--	-------------

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengolah data yang ada untuk memperoleh bentuk karya nyata dari responden. Kegiatan analisis data dalam suatu proses peneliti antara lain:

1. Mengoreksi lembar jawaban siswa.
2. Memberi skor pada jawaban siswa.

### 1. Menghitung Rata-rata dan Standar Deviasi

Untuk menentukan nilai rata-rata digunakan rumus. Menurut Sugiyono (2016:54), untuk menghitung rata-rata mean dan standar deviasi kelas digunakan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = Rata-rata (*mean*)

$\sum f_i$  = Jumlah data (sampel)

$\sum f_i x_i$  = Produk perkalian antara produk  $f_i$  pada tiap interval data dengan tanda kelas ( $x_i$ ). Tanda kelas  $x_i$  adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data.

Untuk menghitung *standard deviasi* (SD) digunakan rumus:

$$SD_X = \sqrt{\frac{\sum f x^2}{N}}$$

Keterangan :

$SD_X$  = Standar deviasi

$\sum f x^2$  = Jumlah kuadrat nilai frekuensi

N = Jumlah sampel

## 2. Menyajikan Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menyajikan data distribusi frekuensi kelas digunakan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Penentuan rentang ( $j$ ) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah.

$$J = X_{maks} - X_{min}$$

2. Penentuan banyak kelas interval ( $k$ ) digunakan aturan strurges, yaitu  $k = 1 + 3,33 \text{ Log } n$  (Sudjana, 2016:47).

3. Penentuan panjang interval kelas ( $i$ ) digunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{j}{k}$$

4. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing.

## H. Uji Persyaratan Analisis

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogen, berdistribusi normal antara variabel  $x$  dan  $y$ . Untuk itu, sebelum melakukan hipotesis perlu dilakukan uji normalitas.

## 1. Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametrik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada penafsiran baku. Dalam pengamatan ini seluruh jumlah populasi dimasukkan karena tidak lebih dari 100 populasi. Uji normalitas didalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas di dalam penelitian ini menggunakan rumus uji *Liliefors* dengan taraf signifikan.

$$X^2 = \sum \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h} \quad \text{Arikunto, (2010:102)}$$

Keterangan :

$X^2$  = Chi kuadrat

$F_o$  = Frekuensi yang diperoleh

$F_h$  = Frekuensi yang diharapkan

Ketentuan yang digunakan adalah jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan db = k-1, maka data penelitian berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Berikut rumus yang digunakan:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} \quad (\text{Sudjana, 2016:250})$$

Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria, terutama  $H_o$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yang dinyatakan sampel berasal dari populasi yang homogen.

## 3. Uji Hipotesis

Setelah uji homogenitas normalitas dilakukan, maka langkah selanjutnya dengan mengadakan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t (Sudjana, 2016:239).

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Selanjutnya adalah mencari harga t pada tabel (t test), pada tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 5%.

Berdasarkan  $t_{tabel}$  dapat ditentukan:

1.  $H_o$  diterima apabila harga  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  yang sekaligus menolak  $H_a$ .

$H_a$  diterima apabila harga  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yang sekaligus menolak  $H_o$ .